

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA (MOP) DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Heni Sulistiawati

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
henisulistia09@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Salah satu indikator dari keberhasilan program Keluarga Berencana yaitu keikutsertaan suami dalam ber-KB. MOP merupakan kontrasepsi yang dikhususkan untuk pria yang bersifat permanen. Permasalahan yang dihadapi sampai saat ini yaitu masih rendahnya keikutsertaan pria dalam ber-KB. Data Dinas P3AKB kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Kecamatan dengan presentase tertinggi dalam penggunaan kontrasepsi MOP yaitu Kecamatan Sukodono dengan presentase 0,38%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, peran PLKB, efek samping, sosial budaya, akses pelayanan KB, dan dukungan istri terhadap penggunaan kontrasepsi MOP sekaligus mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *case control*. Subyek kasus dari penelitian yaitu suami yang menggunakan kontrasepsi MOP dengan jumlah 81 responden yang kemudian akan dibandingkan dengan subjek kontrol yaitu suami yang tidak menggunakan kontrasepsi MOP dengan jumlah yang sama yakni 81 responden dengan *matching* jarak rumah responden ke tempat pelayanan KB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *ujichi-square* dan regresi logistik berganda.

Hasil analisis dari *ujichi-square* menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah variabel umur ($p=0,001$) dan nilai OR = 18,2. Variabel jumlah anak ($p=0,000$) dan nilai OR = 29,8. Variabel pengetahuan ($p=0,000$) dan nilai OR = 21,1. Variabel peran PLKB ($p=0,000$) dan nilai OR = 12. Variabel efek samping ($p=0,002$) dan nilai OR = 0,4. Variabel sosial budaya ($p=0,000$) dan nilai OR = 3,9. Variabel akses pelayanan KB ($p=0,002$) dan nilai OR = 2,9 dan variabel dukungan istri ($p=0,000$) dan nilai OR = 231,0. Hasil analisis melalui uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah dukungan istri ($p=0,000$).

Kata kunci :Kontrasepsi, MOP, Kabupaten Sidoarjo

ABSTRACT

One indicator of the success of the Family Planning program is the participation of husbands in birth control. MOP is a contraceptive devoted to men that is permanent. The problem faced to date is that there is still low participation of men in birth control. Data of P3AKB Office of Sidoarjo district in 2019 shows that the district with the highest percentage in the use of MOP contraceptives is Sukodono Sub-district with a percentage of 0.38%. The purpose of this study is to find out the influence of age factors, the number of children, education, knowledge, occupation, income, role of PLKB, side effects, socio-cultural, access to birth control services, and wife support on the use of MOP contraceptives while knowing the most influential factors on the use of MOP contraceptives in Sukodono Sub-District of Sidoarjo Regency.

The type of research used is analytical survey research with case control design. The case subjects of the study were husbands who used MOP contraceptives with the number of 81 respondents who would then be compared to the control subjects namely husbands who did not use MOP contraceptives with the same number of 81 respondents with matching the distance of the respondent's home to the place of birth control service. Data collection techniques used in research are interview and documentation techniques. The data analysis techniques used in the study are using chi-square tests and multiple logistical regressions.

The results of the analysis of the chi-square test showed that the variables that had a significant influence on the use of MOP contraceptives in Sukodono Sub-District of Sidoarjo Regency were the age variable ($p=0,001$) and the value of OR = 18.2. Variable number of children ($p=0,000$) and value OR = 29.8. Knowledge variable ($p=0,000$) and OR value = 21.1. PLKB role variable ($p=0,000$) and OR value = 12. The side effect variable ($p=0,002$) and the value OR = 0.4. Socio-cultural variables ($p=0,000$) and OR values = 3.9. Kb service access variable ($p=0,002$) and OR value = 2.9 and wife support variable ($p=0,000$) and OR value = 231.0. The results of analysis through multiple logistics regression tests showed that the most significant variable affecting the use of MOP contraceptives in Sukodono Sub-District of Sidoarjo Regency was wife support ($p=0,000$).

Keywords :Contraceptive, MOP, Sidoarjo district

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai macam masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia sampai saat ini yaitu pada bidang kependudukan. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Sensus Penduduk tahun 2010 mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 jiwa, yang terdiri dari 118.048.783 perempuan dan 119.507.580 laki-laki dengan laju pertumbuhan penduduknya sebesar 1,49%, yang artinya penambahan penduduk mencapai 3,5-4 juta per tahun. Michael Backman (2008:5) dalam Asia Future Shock, sudah mengingatkan bahwa ledakan jumlah penduduk akan berdampak luas terhadap penyediaan anggaran dan fasilitas kesehatan, pendidikan, lalu lintas serta ketersediaan pangan. Ledakan jumlah penduduk ini pun akan berdampak terhadap pemenuhan gizi bayi serta meningkatnya angka pengangguran.

Permasalahan kependudukan perlu segera diselesaikan. Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk yaitu dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu indikator dari keberhasilan KB yaitu keikutsertaan suami dalam ber-KB. Adanya berbagai pilihan cara untuk mencegah kehamilan, seperti kondom, vasektomi, serta KB alamiah seperti senggama terputus dan metode pantang berkala, idealnya suami juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2004:149), akan tetapi yang menjadi masalah sampai saat ini adalah masih rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB.

Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana (KB) tahun 2012, mengatakan bahwa partisipasi pria dalam ber-KB secara nasional hanya mencapai 2,7% yang meliputi 2,4% pengguna kondom dan 0,3% pengguna vasektomi. Rencana strategis BKKBN tahun 2010-2014 sasaran KB Pria yang harus dicapai adalah 5% pertahun (Rahayu, 2014:2). Partisipasi pria dalam ber-KB secara nasional masih rendah jika dibandingkan dengan sasaran nasional khususnya KB MOP, yang mana KB ini dinilai sangat efektif karena tingkat keberhasilannya yang sangat tinggi.

Data dari Dinas P3AKB Kecamatan Sukodono, jumlah suami Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Sukodono yaitu 20963 PUS. Kecamatan Sukodono merupakan kecamatan yang paling tinggi akseptor KB MOP jika dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya, yaitu sebanyak 0,38% (81 akseptor). Menurut Sri Nowo R (2011:18), rendahnya partisipasi pria dalam program KB tersebut diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama faktor predisposisi seperti pengetahuan, umur suami, umur istri, pendidikan suami dan pendidikan istri, status pekerjaan suami dan istri, jumlah anak yang masih hidup, kedua faktor pemungkin (pendukung), seperti akses pelayanan KB pria, akses informasi, lingkungan fisik. Ketiga faktor penguat (pendorong) seperti

dukungan istri, dukungan kelompok sebaya, dukungan tokoh masyarakat, dukungan tokoh agama, kunjungan oleh petugas KB atau responden mengunjungi petugas KB.

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna kontrasepsi MOP paling rendah jika dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, dan kondisi lain berbeda yaitu tingginya pencapaian peserta KB MOP di kecamatan Sukodono mendapatkan pencapaian paling tinggi dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten Sidoarjo, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo"**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, peran PLKB, efek samping, sosial budaya, akses pelayanan KB, dan dukungan istri terhadap penggunaan kontrasepsi MOP sekaligus mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi. Rancangan yang digunakan ialah studi kasus kontrol (*Case Control*), yaitu membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol yang mana suami yang menggunakan MOP sebagai kasus dan suami yang tidak menggunakan MOP sebagai kontrol dengan jumlah kasus 81 responden dan kontrol juga 81 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh faktor umur terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 1 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB MOP umur ≥ 30 sebanyak 80 (98,8%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 11,720 dan $p = 0,001$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 1 menunjukkan nilai $p = (0,001 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan akseptor KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{80 \times 15}{1 \times 66} = \frac{1200}{66} = 18,2$ yang artinya responden yang berumur ≥ 30 tahun beresiko menggunakan kontrasepsi MOP sebesar 18,2 kali dibanding responden yang berumur < 30 tahun.

Pengaruh faktor umur terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Pengaruh faktor umur terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Umur	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
≥30 Tahun	80	98,8	66	81,5	146	90,1
<30 Tahun	1	1,2	15	18,5	16	9,9
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 11,720$ p value= 0,001

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor jumlah anak terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB MOP dengan jumlah anak ≥ 2 orang sebanyak 80(98,8%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 20,269 dan $p = 0,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 2 menunjukkan nilai $p = (0,000 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{80 \times 22}{1 \times 59} = \frac{1760}{59} = 29,8$ yang artinya responden yang memiliki anak ≥ 2 orang beresiko menggunakan kontrasepsi MOP sebesar 29,8 kali dibanding responden yang mempunyai anak < 2 orang.

Pengaruh faktor jumlah anak terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Pengaruh faktor jumlah anak terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Jumlah Anak	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
≥ 2 anak	80	98,8	59	72,8	139	85,8
<2 anak	1	1,2	22	27,2	23	14,2
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 20,269$ p value= 0,000

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor pendidikan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan KB MOP berpendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 58 (71,6%) responden, dan pada kelompok pendidikan rendah (SD-SMP) terdapat sebanyak 23 (28,4%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 0,117 dan $p = 0,732$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 3 diketahui $p > \alpha (0,732 > 0,05)$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh faktor pendidikan terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Pengaruh faktor pendidikan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pendidikan	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
SMA - PT	58	71,6	55	67,9	113	69,8
SD - SMP	23	28,4	26	32,1	49	30,2
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 0,117$ p value= 0,732

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB MOP berpendidikan di atas rata-rata (baik) sebanyak 66 (81,5%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 64,232 dan $p = 0,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 4 menunjukkan nilai $p = (0,000 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{66 \times 67}{15 \times 14} = \frac{4422}{210} = 21,1$ yang artinya responden dengan pengetahuan di atas rata-rata (baik) tentang MOP beresiko menggunakan kontrasepsi MOP sebesar 21,1 kali dibanding responden yang berpendidikan di bawah rata-rata (kurang).

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pengetahuan	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Di atas rata-rata	66	81,5	14	17,3	80	49,4
Di bawah rata-rata	15	18,5	67	82,7	82	50,6
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 64,232$ p value= 0,000

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan KB MOP yang bekerja sebanyak 80 (98,8%) responden, dan sebanyak 1 (1,2%) responden yang tidak bekerja. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 0,000 dan $p = 1,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 5 diketahui $p > \alpha (1,000 > 0,05)$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan

pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh faktor pekerjaan terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Pengaruh faktor pekerjaan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pekerjaan	Akseptor MOP					
	MOP		Tidak MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Bekerja	80	98,8	79	97,5	159	98,1
Tidak Bekerja	1	1,2	2	2,5	3	1,9
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 0,000$ $p\ value = 1,000$

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor pendapatan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 6 didapatkan bahwa responden yang menggunakan KB MOP mempunyai pendapatan keluarga di atas rata-rata sebanyak 47 (58,0%) responden, sedangkan pendapatan yang di bawah rata-rata sebanyak 34 (42,0%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 0,000 dan $p = 1,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 6 diketahui $p > \alpha$ ($1,000 > 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh faktor pendapatan terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Pengaruh faktor pendapatan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pendapatan	Akseptor MOP					
	MOP		Tidak MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Di atas rata-rata	47	58,0	48	59,3	95	58,6
Di bawah rata-rata	34	42,0	33	40,7	67	41,4
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 0,000$ $p\ value = 1,000$

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor peran PLKB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 7 didapatkan bahwa responden yang menggunakan KB MOP mendapatkan peran PLKB lebih besar yaitu sebanyak 70 (86,4%) responden di bandingkan dengan responden KB MOP yang tidak mendapatkan peran PLKB yaitu sebesar 11 (13,6%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 43,419 dan $p = 0,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 7 diketahui $p < \alpha$ ($0,000 > 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara peran PLKB dengan pengguna KB

MOP diKecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{70 \times 53}{11 \times 28} = \frac{3710}{308} = 12,0$ yang artinya responden yang mendapatkan peran PLKB aktif beresiko menggunakan KB MOP sebesar 12,0 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan peran PLKB.

Pengaruh faktor peran PLKB terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Pengaruh faktor peran PLKB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Peran PLKB	Akseptor MOP				Total	
	MOP		Tidak MOP		F	%
	f	%	f	%		
Aktif	70	86,4	28	34,6	98	60,5
Pasif	11	13,6	53	65,4	64	39,5
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 43,419$ $p\ value = 0,000$

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor efek samping terhadap pengguna MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping KB MOP lebih besar yaitu sebanyak 58 (71,6%) responden, dibanding responden yang tidak mengalami efek samping KB MOP yakni sebanyak 23 (28,4%) responden. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai sebesar 9,230 dengan nilai $p = 0,002$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 8 menunjukkan $p < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara efek samping kontrasepsi terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{23 \times 38}{58 \times 43} = \frac{874}{2494} = 0,4$ yang artinya responden yang tidak mengalami efek samping kontrasepsi akan beresiko menggunakan KB MOP sebesar 0,4 kali dibandingkan dengan responden yang mengalami efek samping kontrasepsi.

Pengaruh faktor efek samping terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Pengaruh faktor efek samping terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Efek Samping	Akseptor MOP				Total	
	MOP		Tidak MOP		F	%
	f	%	f	%		
Tidak ada efek samping	23	28,4	43	53,1	66	40,7
Ada efek samping	58	71,6	38	46,9	96	59,3
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 9,230$ $p\ value = 0,002$

Sumber :Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor sosial budaya terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 9 diketahui bahwa responden yang melakukan KB MOP memiliki sosial budaya yang lebih mendukung yaitu sebesar 49 (60,5%) dibanding dengan responden yang tidak melakukan KB MOP yakni sebesar 32 (39,5%). Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 15,625 dan $p = 0,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 9 menunjukkan nilai $p = (0,000 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara sosial budaya dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{49 \times 58}{32 \times 23} = \frac{2842}{736} = 3,9$ yang artinya responden yang memiliki sosial budaya mendukung beresiko menggunakan KB MOP sebesar 3,9 kali dibanding responden yang tidak mendapat dukungan dari sosial budaya.

Pengaruh faktor sosial budaya terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Pengaruh faktor sosial budaya terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Sosial Budaya	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Mendukung	49	60,5	23	28,4	72	44,4
Tidak Mendukung	32	39,5	58	71,6	90	55,6
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 15,625$ $p \text{ value} = 0,000$

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor akses pelayanan KB terhadap pengguna MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 10 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB MOP memiliki akses pelayanan mudah terdapat 60 (74,1%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 9,433 dan $p = 0,002$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 10 menunjukkan nilai $p = (0,002 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara akses pelayanan KB dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{60 \times 41}{21 \times 40} = \frac{2460}{840} = 2,9$ yang artinya responden yang mendapatkan kemudahan akses pelayanan KB beresiko menggunakan KB MOP sebesar 2,9 kali dibandingkan responden yang tidak mudah/susah dalam mendapatkan akses pelayanan KB.

Pengaruh faktor akses pelayanan KB terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Pengaruh faktor akses pelayanan KB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Akses Pelayanan KB	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Mudah	60	74,1	40	49,4	100	61,7
Tidak Mudah	21	25,9	41	50,6	62	38,3
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 9,433$ $p \text{ value} = 0,002$

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Pengaruh faktor dukungan istri terhadap pengguna MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11 diketahui bahwa responden yang menggunakan KB MOP mendapatkan dukungan istri sebesar 76 (93,8%) responden. Hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai sebesar 120,988 dan $p = 0,000$ dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05. Secara statistik jika diketahui $p < \alpha$ artinya ada pengaruh yang signifikan. Tabel 11 menunjukkan nilai $p = (0,000 < 0,05)$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara dukungan istri dengan pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{76 \times 76}{5 \times 5} = \frac{5776}{25} = 231,0$ yang artinya responden yang mendapatkan dukungan istri beresiko menggunakan KB MOP sebesar 231,0 kali dibanding responden yang tidak mendapatkan dukungan istri.

Pengaruh faktor dukungan istri terhadap penggunaan MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Pengaruh faktor dukungan istri terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Dukungan Istri	MOP		Akseptor MOP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Mendukung	76	93,8	5	6,2	81	50,0
Tidak Mendukung	5	6,2	76	93,8	81	50,0
Total	81		81		162	100

$\chi^2 = 120,988$ $p \text{ value} = 0,000$

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Penggunaan Kontrasepsi MOP Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis menggunakan regresi logistik berganda, di ketahui sebanyak 11 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang terlihat sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono, yaitu :

1. Jumlah Anak

Responden yang memiliki anak < 2 orang kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar 0,074 kali dibanding responden yang memiliki anak ≥ 2 orang, dengan kata lain responden yang memiliki anak ≥ 2 orang kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar $\frac{1}{0,074} = 13,5$ kali dibanding responden yang memiliki anak < 2 orang.

2. Pengetahuan

Responden yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata (kurang) kemungkinan tidak

melakukan MOP sebesar 0,031 kali dibanding responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata (baik), dengan kata lain responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata (baik) kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar $\frac{1}{0,031} = 32,3$ kali dibanding responden yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata (kurang).

3. Dukungan Istri

Responden yang tidak mendapatkan dukungan istri kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar 0,003 kali dibanding responden yang mendapatkan dukungan istri, dengan kata lain responden mendapatkan dukungan istri kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar $\frac{1}{0,003} = 333,3$ kali dibanding responden yang tidak mendapatkan dukungan istri.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Koef. (B)	Sig.	Exp. (B)	Keterangan
1	Umur	-	0,328	-	Tidak Berpengaruh
2	Jumlah Anak	-2,599	0,041	0,074	Berpengaruh
3	Pendidikan	-	0,542	-	Tidak Berpengaruh
4	Pengetahuan	-3,467	0,002	0,031	Berpengaruh
5	Pekerjaan Suami	-	0,783	-	Tidak Berpengaruh
6	Pendapatan Keluarga	-	0,101	-	Tidak Berpengaruh
7	Peran PLKB	-	0,052	-	Tidak Berpengaruh
8	Efek Samping Kontrasepsi	-	0,796	-	Tidak Berpengaruh
9	Sosial Budaya	-	0,673	-	Tidak Berpengaruh
10	Akses Pelayanan KB	-	0,614	-	Tidak Berpengaruh
11	Dukungan Istri	-5,989	0,000	0,003	Berpengaruh
Konstanta		6,902	0,000	994,020	

Sumber :Data primer yang diolah 2020

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh faktor umur terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor umur responden terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Menurut BKKBN, salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta MOP adalah memiliki umur tidak kurang (minimal) 30 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suratun (2008:90) bahwa untuk mengikuti MOP umur peserta MOP tidak kurang dari 30 tahun. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi MOP dengan umur dapat dipahami karena pria yang memiliki umur matang cenderung memiliki pertimbangan lebih mantap untuk

menggunakan KB karena mengingat tuntutan hidup yang semakin tinggi.

Menurut Hartanto (2002) dalam Sri Nowo Retno (2011:6) bahwa usia < 20 tahun merupakan fase untuk menunda kehamilan dan 20-30 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan, sedangkan pada usia > 30 tahun adalah fase untuk mengakhiri kehamilan dan akseptor dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi MOP. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa umur responden saat melakukan KB MOP yaitu ≥ 30 tahun. Kematangan umur suami dalam keluarga menentukan keputusan yang akan diambil oleh keluarga tersebut. Umur suami yang belum matang maka bisa saja keputusan yang diambil tidak sesuai dengan keinginan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Nowo Retno, (2011:3) yang menyakan bahwa 98,7% pria yang menggunakan MOP berumur > 30 tahun.

Pengaruh faktor jumlah anak terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor jumlah anak terhadap akseptor KB MOP di Kecamatan Sukodono. Jumlah anak hidup mempengaruhi PUS dalam menentukan pilihan jenis KB yang digunakan. Menurut BKKBN, untuk menjadi peserta KB MOP harus memenuhi berbagai persyaratan yang salah satunya yaitu memiliki jumlah anak yang cukup, minimal 2 orang dan anak paling kecil harus sudah berumur diatas 2 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari BKKBN pada wilayah SM-PFA tahun 2002/2003 bahwa responden yang memiliki anakhidup >2 lebih besar untuk memilih kontrasepsi MOP dibanding dengan mereka yang memiliki anak hidup < 2.

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal (kematian ibu hamil). Resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan KB yang memiliki efektivitas tinggi yang salah satunya adalah kontrasepsi MOP. Suami merupakan orang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga, termasuk dalam menentukan jumlah anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurzahara (2006:7) yang mengatakan bahwa jumlah anak pasangan usia subur pada saat melakukan KB MOP sebagian besar memiliki anak sebanyak 3-4 anak.

Pengaruh faktor pendidikan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan faktor pendidikan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Menurut hasil analisis lanjut SDKI 1997 (Suprihastuti dkk, 2000 dalam Vida Wira Utami, 2014:3) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pemakaian MOP, sementara di wilayah pedesaan memberikan pengaruh positif mereka yang berpendidikan cenderung lebih memilih kondom dari pada MOP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Ambarwati (2001:6) tentang Keikutsertaan MOP di Wilayah Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, dengan hasil yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan suami dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB MOP.

Adanya kesenjangan yang terjadi antara teori dan kenyataan yang dihadapi di lapangan adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak selalu menjadi penentu dalam mengambil keputusan. Responden yang berpendidikan tinggi namun responden tidak mendapatkan dukungan istri maka responden tidak bisa menggunakan KB MOP karena dalam pengambilan keputusan ini faktor dukungan istri yang sangat berpengaruh.

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor pengetahuan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Menurut teori Green (dalam Notoatmodjo, 2007:16-17), menyatakan bahwa adanya pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu merupakan hal yang penting karena masuk dalam kategori *presdisposing factors*, yakni faktor yang dapat memberikan dasar rasional/motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Sebelum melakukan KB MOP, masyarakat akan diberikan informasi terlebih dahulu terkait dengan KB MOP sehingga dengan adanya pengetahuan, peserta dapat mengambil keputusan untuk ikut atau tidaknya dalam KB MOP. Responden pada penelitian ini yang menggunakan KB MOP sebagian besar memiliki pengetahuan di atas rata-rata (baik) jika dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan KB MOP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Risani (2018:10) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang KB. Pengetahuan merupakan bagian penting dalam menentukan suatu keputusan termasuk juga dengan keputusan untuk ber-KB

Pengaruh faktor pekerjaan suami terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan faktor pekerjaan suami terhadap akseptor KB MOP di Kecamatan Sukodono. Hasil penelitian ini diketahui ada 3 (1,9%) responden yang tidak bekerja yang terdiri atas 2 responden tidak MOP dan 1 responden MOP. Kejadian tersebut dikarenakan adanya dampak dari Covid-19 yang mengharuskan mereka yang bekerja di pabrik dihentikan karena adanya pengurangan karyawan dari pabrik. Suami yang bekerja ataupun tidak bekerja tidak mempengaruhi penggunaan KB MOP di kecamatan Sukodono. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vida Wira Utami (2014:4) yang menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi MOP.

Pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan faktor pendapatan keluarga terhadap akseptor KB MOP di Kecamatan Sukodono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan di atas rata-rata yaitu setara dengan Rp. 2.100.000 – Rp. 4.200.000 bahkan melebihi dari Rp.4.200.000. Data ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak menjadi tolak ukur dalam penggunaan kontrasepsi MOP karena saat ini biaya penggunaan MOP yang relatif murah bahkan peserta KB dapat memperolehnya dengan gratis melalui BKKBN.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumarjati (2005) dalam Bejo Danang Saputra (2016:6) yang menyatakan bahwa partisipasi pria dalam mensukseskan program KB masih sangat rendah, memberikan kondom secara gratis dan memberikan pelayanan MOP gratis kepada keluarga miskin yang ingin menjadi akseptor KB tidak mampu meningkatkan secara signifikan partisipasi pria dalam ber-KB.

Pengaruh faktor peran PLKB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor peran PLKB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Pria yang berpartisipasi dalam ber-KB mengatakan bahwa petugas PLKB sudah memberikan informasi yang lengkap terkait pelayanan KB MOP. Informasi berbeda dikatakan oleh pria yang tidak berpartisipasi dalam ber-KB yang mengatakan bahwa petugas PLKB tidak pernah memberikan penyuluhan tentang KB pria. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh ketidakmerataan informasi yang didapatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sukodono karena sosialisasi yang dilakukan oleh petugas PLKB hanya sebatas pada pria yang ingin menggunakan alat kontrasepsi MOP saja sehingga peran PLKB lebih fokus pada pria yang telah bersedia menggunakan KB MOP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Widoyo (2011:5) bahwa adanya pengaruh peran PLKB dengan pemilihan MOP sebagai metode KB pria karena PLKB memberikan informasi ke rumah responden.

Pengaruh efek samping kontrasepsi terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor efek samping kontrasepsi terhadap akseptor KB MOP di Kecamatan Sukodono. BKKBN mengatakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta MOP, responden harus mengetahui akibat dari tindakan MOP.

Menurut Hartanto (2014:26) efek samping merupakan perubahan psikis ataupun fisik yang timbul akibat obat atau alat kontrasepsi namun tidak memiliki

pengaruh yang serius. Penggunaan kontrasepsi MOP dapat memberikan efek samping berupa pembengkakan pada skrotum, adanya cairan atau pendarahan dari luka serta adanya rasa nyeri atau ketidaknyamanan yang terjadi akibat pembedahan. Banyaknya informasi salah yang beredar di masyarakat menyebabkan banyak pria beranggapan bahwa KB MOP memiliki efek samping yang menakutkan. Kejadian tersebut dapat diartikan semakin negatif informasi yang diterima seseorang tentang MOP maka akan semakin tidak termotivasi untuk menggunakan KB MOP. Sebaliknya, semakin positif informasi yang diterima seseorang tentang MOP, maka semakin kuat pula motivasi seseorang untuk menggunakan KB MOP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2016:6) yang menyebutkan bahwa sebagian besar alasan seseorang tidak menggunakan alat kontrasepsi bukan karena larangan agama, melainkan karena alasan lain yakni efek samping.

Pengaruh sosial budaya terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor sosial budaya terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Adanya rumor yang beredar di masyarakat terkait KB MOP yang dianggap sama dengan kebiri sehingga menyebabkan penurunan gairah seksual dan ketakutan tidak bisa ereksi pasca melakukan MOP masih banyak dipercaya. Banyak pria yang masih beranggapan bahwa penggunaan KB merupakan murni tanggung jawab wanita. Budaya yang mempercayai jika terdapat penurunan gairah seksual telah dibantah oleh beberapa literatur yang menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara MOP dengan penurunan gairah seksual dan kualitas berhubungan seksual (Smith, et al., 2010 dalam Lukman Handoyo, 2019:7)

Berdasarkan analisis terkait dengan rumor yang berkembang dimasyarakat tentang MOP, sebanyak 49 (60,5%) responden pengguna KB MOP tidak percaya akan hal tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna KB MOP dapat menyerap dan menerima informasi dengan berpikir rasional. Adanya sosial budaya yang mendukung juga membuat pria tidak beranggapan bahwa melakukan KB adalah tanggung jawab wanita sehingga hal ini dapat meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukman Handoyo, (2019:5) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai keyakinan terhadap suatu hal yang positif sehingga persepsi terhadap KB MOP menjadi baik.

Pengaruh faktor akses pelayanan KB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor akses pelayanan KB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Sebagian besar pengguna KB MOP tidak memiliki masalah terkait akses pelayanan

KB, baik dari segi tempat, sarana prasarana, maupun biaya. Sebagian besar pengguna KB MOP di kecamatan Sukodono mendapatkan pelayanan gratis yang diselenggarakan oleh PLKB Sukodono. Kondisi seperti ini sesuai dengan teori Green (dalam Notoatmodjo, 2007:16-17) menyatakan bahwa akses pelayanan merupakan salah satu faktor enabling (pemungkin) yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak terhadap suatu objek tertentu.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB tentunya salah satu yang harus terus ditingkatkan yaitu akses pelayanan KB bagi pria untuk lebih dipermudah dan diperluas jangkauannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Risani, (2018:11) yang mengatakan bahwa responden mendapat kemudahan dalam akses pelayanan KB dari berbagai aspek.

Pengaruh faktor dukungan istri terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan faktor dukungan istri terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono. Menurut BKKBN, apabila ingin menjadi peserta MOP responden harus mendapat persetujuan dari istri terlebih dahulu.

Istri merupakan *partner* dalam rumah tangga. Dukungan istri merupakan salah satu komponen penting dalam keikutsertaan suami dalam ber-KB. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Green (dalam Notoatmodjo, 2007:17) yang menyatakan bahwa faktor keluarga termasuk istri merupakan salah satu faktor *reinforcing* (penguat) seseorang dalam bertindak terhadap suatu objek. Faktor *reinforcing* (penguat) ini tidak selalu bersikap positif, ada juga yang bersikap negatif karena pada dasarnya semua itu tergantung dari perilaku orang yang kita jadikan panutan, dalam hal ini yaitu dukungan istri.

Hasil penelitian ini, sebagian besar responden pengguna KB MOP mendapatkan dukungan dari istri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Widoyo (2011:5) yang mengatakan bahwa responden yang menyampaikan keinginannya untuk melakukan MOP dianggapi positif oleh istrinya dan dukungan bertambah ketika istri mengeluh karena merasa tidak cocok untuk menggunakan alat KB.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Penggunaan Kontrasepsi MOP Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis menggunakan regresi logistik berganda, di ketahui sebanyak 11 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang terlihat sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono yaitu jumlah anak ($p=0,041$), pengetahuan ($p=0,002$), dan dukungan istri ($p=0,000$).

Hasil dari uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MOP di Kecamatan Sukodono ialah variabel dukungan istri ($p=0,000$) yang artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan istri

kemungkinan tidak melakukan MOP sebesar 0,003 kali dibanding responden yang mendapatkan dukungan istri.

Berikut contoh kasus menggunakan probabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi MOP jika responden memiliki anak < 2 orang, pengetahuan di bawah rata-rata, dan tidak mendapatkan dukungan istri, maka untuk melihat peluang responden menjadi pengguna KB MOP dapat dilihat dalam perhitungan probabilitas sebagai berikut :

$$g(x) = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$= 6,902 + (-2,599)X_1 + (-3,467)X_2 + (-5,989)X_3$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-g(x)}}$$

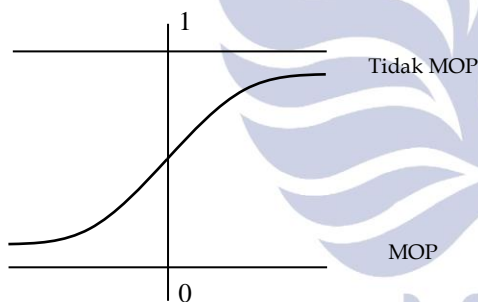
$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-(6,902 - (2,599)0 - (3,467)0 - (5,989)0)}}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 2,718280 - 6,902 + (5,989)0 + (3,467)0 + (2,599)0}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 2,718280 - 6,902}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 0,001} = 0,99 \sim 1 \longrightarrow \text{menuju Tidak MOP}$$

Nilai probabilitas (p) di atas yakni sebesar 0,99 atau mendekati 1 yang artinya responden yang tidak menggunakan KB MOP. Artinya responden yang memiliki anak < 2 orang, pengetahuan di bawah rata-rata, dan tidak mendapatkan dukungan istri kemungkinan kecil responden untuk menjadi pengguna KB MOP.



Gambar 1 Kurva Probabilitas Kasus 1 Di Kecamatan Sukodono

Apabila responden memiliki anak > 2 orang, pengetahuan di atas rata-rata, dan mendapatkan dukungan istri, maka dapat dilihat pada perhitungan probabilitas berikut :

$$g(x) = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$= 6,902 + (-2,599)X_1 + (-3,467)X_2 + (-5,989)X_3$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-g(x)}}$$

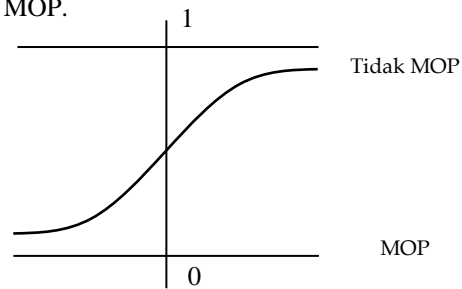
$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-(6,902 - (2,599)1 - (3,467)1 - (5,989)1)}}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 2,718280 - 6,902 + (2,599)1 + (3,467)1 + (5,989)1}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 2,718280^{5,153}}$$

$$p(x) = \frac{1}{1 + 172,95} = 0,006 \approx 0 \longrightarrow \text{Menuju MOP}$$

Nilai probabilitas (p) di atas yakni sebesar 0,006 atau mendekati 0 yang artinya responden yang menggunakan KB MOP. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak > 2 orang, pengetahuan di atas rata-rata, dan mendapatkan dukungan istri kemungkinan besar responden untuk menjadi pengguna KB MOP.



Gambar 2 Kurva Probabilitas Kasus 2 Di Kecamatan Sukodono

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang pengaruh faktor umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, peran PLKB, efek samping, sosial budaya, akses pelayanan KB, dan dukungan istri terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor umur terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,001$
- Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor jumlah anak terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,000$
- Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,732$
- Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,000$
- Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor pekerjaan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 1,000$
- Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 1,000$
- Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor peran PLKB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,000$
- Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor efek samping terhadap pengguna KB MOP di

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,002$

- i. Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor sosial budaya terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,000$
- j. Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor akses pelayanan KB terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,002$
- k. Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor dukungan istri terhadap pengguna KB MOP di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai $p = 0,000$
- l. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan KB MOP di Kecamatan Sukodono adalah dukungan istri dengan nilai $p = 0,000$

Saran

1. Bagi BKKBN

Diharapkan petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi kesehatan yang lengkap mengenai KB MOP yang dilakukan secara terbuka sehingga informasi bisa sampai kepada semua kalangan masyarakat. Penyuluhan sebaiknya juga diberikan kepada para istri, karena dengan mereka mengetahui informasi yang tepat tentang KB MOP maka istri akan mendukung suami untuk memilih kontrasepsi tersebut.

2. Bagi Pengguna KB MOP

Pengguna KB MOP diharapkan agar dapat memberikan dukungan kepada saudara, tetangga ataupun teman untuk menggunakan KB MOP, supaya program peningkatan KB pria ini dapat berhasil.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi pembaca, maka untuk penelitian selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik masyarakat yang menggunakan MOP sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan pria dalam ber-KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retno. 2001, *Hubungan Kondisi Sosial Budaya dengan Keikutsertaan Vasektomi di Wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten*, Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Backman, Michael. 2008. *Asia Future Shock*. Ufuk Press:Jakarta Selatan
- BKKBN. *Partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN; 2004
- Handoyo, Lukman. 2019. "Nilai Budaya, Kepercayaan, dan Sosial Ekonomi pada Akseptor Vasektomi". *Jurnal Wawasan Kesehatan*, (online), Vol.5, No.2, (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/902330>) Diakses 10 November 2020
- Hartanto, Hanafi. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Khaerunnisa, Uljana. 2016. "Hubungan Faktor Resiko Kejadian *Unmet Need* KB di Desa Adiwera, Kecamatan Adiwera, Kabupaten Tegal", *Triwulan III tahun 2016: Jurnal Kesehatan Masyarakat*: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nurzahara. 2006. *Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Cara KB MOP di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*. Program DIV Perawat Pendidik, Fakultas Kedokteran, UGM Yogyakarta.
- Rahayu, Ambar. 2014. *Kebijakan dan Strategi Akselerasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana (KB) dan Pembangunan Keluarga* (<http://bkkn.go.id/2014/kebijakan-sestama-rakornis>) Diakses 24 September 2020
- Retno, sri nowo. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi (MOP) Di Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah". *Jurnal Kesehatan*, (online), Vol.IV, No.2, (<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1158/765>) Diakses 13 November 2020
- Risani, Ahmad. 2018, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Sebagai Akseptor Vasektomi Di Desa Natar*, Program Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
- Saputra, Bejo Danang. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi". *Jurnal Kesehatan*, (online), Vol.IX, No.1, (<http://jka.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/36>) Diakses 10 September 2020
- Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta
- Utami, Vida Wira. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Vasektomi Di Kota Bandar Lampung". *Jurnal Kesehatan Holistik*, (online), Vol. VI, No.2, (<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/150>) Diakses 13 November 2020
- Widoyo, Retno. 2011. "Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan vasektomi sebagai Metode KB Pria di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (online), Vol.5, No.2, (<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/149/147>) Diakses 10 September 2020